



MATERI



# Care Group

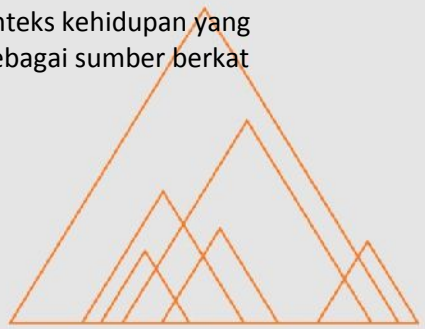
## REMAJA



# JUNI 2018

## BERKARYA NYATA DALAM DINAMIKA HIDUP

Seorang murid Kristus memiliki komitmen untuk tetap berkarya nyata di dalam konteks kehidupan yang dinamis. Perubahan situasi tidak dapat melunturkan komitmennya kepada Allah sebagai sumber berkat dan andalan dalam hidupnya.



**3 Juni 2018**

**Bukan Sekadar Janji (More Than a Promise)**

**Yosua 24:14-21**

**Kata Kunci: Careful (Yosua 23:11)**

**Tujuan:**

- **Agar Remaja berhati-hati dalam menentukan pilihan hidup terutama dalam hal kerohanian.**
- **Agar Remaja setia terhadap iman kepercayaan kepada Tuhan.**

Temen-temen, kalau kita mendengar kata "janji" apa yang terlintas dalam pikiran kita? Mungkin kita sependapat bahwa janji itu mudah diucapkan tetapi terkadang sulit untuk dilakukan. Apalagi kita yang pernah punya pengalaman diingkari janji oleh seseorang yang kita kasihi atau sahabat kita, pasti itu menjadi pengalaman yang akan sulit dilupakan.

Kita hidup di dunia yang seringkali tidak menghargai sebuah janji, dimana orang-orang dengan mudah mengucapkan janji tetapi tidak menepati atau mewujudkan janjinya. Di bulan Juni, Provinsi Jawa Barat akan mengadakan pilkada, kita yang berjemaat di GII Pooling Jabar mungkin memperhatikan pasangan calon yang memberikan janji dalam kampanyenya kalau nanti terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jabar. Pertanyaannya apakah janjinya akan ditepati? Perlu dibuktikan!

Bahan Alkitab kali ini menceritakan tentang pidato perpisahan Yosua karena sebentar lagi ia akan mengakhiri pelayanannya. Di dalam pidato perpisahannya, Yosua mengingatkan bangsa Israel untuk kembali berjanji untuk beribadah kepada Allah. Sebelumnya, Yosua mengingatkan bahwa mereka telah mengalami pengalaman bersama dengan Allah dari zaman nenek moyang mereka sampai zaman Yosua. Mereka telah berhasil meruntuhkan tembok Yerikho, mereka telah memasuki tanah Kanaan. Mereka telah mengalami janji Tuhan.

Yosua bukan hanya mengingatkan tetapi juga menantang bangsa Israel untuk memilih (lebih tepatnya memutuskan) untuk mengikut Allah atau allah-allah lain. Dalam hal ini, Yosua tidak sekedar menantang bangsa Israel, tetapi Yosua menunjukkan teladan bahwa ia dan seisi rumahnya beribadah kepada Allah (Yos. 24:15)

Bagaimana dengan kita? Beranikah kita menepati janji kepada Tuhan untuk terus beribadah kepadaNya apapun kondisi kehidupan kita? Buat temen-temen yang hari ini dibaptis atau disidi, biarkan kita bukan hanya sekedar berjanji ingin ini dan itu dalam mengikut Tuhan, tetapi kita boleh menepatinya.

**Pertanyaan Diskusi:**

1. Jika ada teman dalam kelompok CG kita yang dibaptis/disidi, minta teman kita tersebut untuk menceritakan mengapa mau dibaptis/disidi dan apa komitmen/janji mereka kepada Tuhan setelah dibaptis/disidi?
2. Sebutkan kesulitan apa yang biasanya dialami dalam menepati janji kita kepada Tuhan!

**10 Juni 2018**

**Bukan Sekadar Bersyukur (More Than Being Grateful)**

**Mazmur 66**

**Kata Kunci: Awesome**

**Tujuan:**

- **Remaja mengenal dan menyadari akan kebesaran/kuasa Tuhan.**
- **Remaja bersyukur atas kebaikan Tuhan dalam kehidupan mereka.**
- **Remaja disadarkan bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan berkat terbaik dalam kehidupan mereka.**

Temen-temen, pasti kalian punya seseorang yang kalian kagumi dalam hidup kalian; ada yang kagum sama seseorang yang punya suara bagus, ada yang terpesona ketika melihat kehebatan temen yang jago main basket atau futsal, ada yang kagum sama seseorang yang pintar banget pelajaran di sekolah, ada yang terpesona dengan temen yang punya ketrampilan seperti menggambar, melukis, atau nulis cerpen.

Sekarang mari kita tanya sama diri kita, seberapa sering kalian kagum dan terpesona sama Tuhan dalam hidup kalian? Kalau kita jujur, terkadang kita sering melupakan Tuhan dan karya-Nya dalam hidup kita karena terlalu silau dengan rasa kagum kita kepada orang lain. Kita bisa mengagumi seseorang karena kehebatan mereka, tetapi kita kurang mengagumi Allah yang jauh lebih hebat. Mazmur 66 mengajak kita untuk kembali mengagumi Allah dalam hidup kita. Beberapa kata seperti bersorak-sorailah, mazmurkanlah, muliakanlah, katakanlah, dst (ay. 1-3) merupakan sebuah ajakan untuk kita bersama-sama mengagumi Allah. Beberapa kekaguman itu disebabkan karena pekerjaan Allah (ay. 5) baik di dalam alam semesta ini dan terlebih dalam hidup manusia.

Jadi jika kita bisa mengagumi orang-orang disekitar kita dengan segala kehebatan mereka, seharusnya kita jauh lebih mengagumi Allah yang menciptakan manusia dan juga alam semesta ini; kita harusnya terpesona dengan segala kehebatan dan kebesaran Allah kita.

**Pertanyaan Diskusi:**

1. Dalam konteks remaja “jaman now” hal apa sih yang membuat mereka kagum atau terpesona terhadap orang lain?
2. Peristiwa apa yang pernah terjadi dalam hidup kalian yang membuat kalian bersyukur kepada Tuhan? Ceritakan !!!

**17 Juni 2018 (Hari Ayah)**

**Bukan Sekadar Sukses (More Than Being Successful)**

**1 Samuel 8:1-6**

**Tujuan:**

1. **Menyadari panggilan seorang ayah bukan sekadar menjadi sukses tetapi melakukan mewariskan hidup takut akan Tuhan.**
2. **Khususnya jemaat pria dapat menjadi teladan bagi generasi penerusnya.**

Tahun ini gereja kita memperingati hari ayah pada tanggal 17 Juni. Menarik, bahwa tema diangkat adalah Bukan Sekadar Sukses. Mungkin kita berpikir bahwa sukses itu hal yang paling penting. Kalau ayah kita sukses dalam pekerjaan, kita bisa membanggakan ayah kita kepada teman-teman kita dan kita pun ikut senang karena dapat menikmati hasil kesuksesan dari ayah kita. Guys, ternyata itu salah, kesuksesan itu penting tetapi bukan yang paling penting. Karena firman Tuhan mengajarkan bahwa panggilan seorang ayah adalah mewarisi hidup takut akan Tuhan.

Apa yang dialami oleh keluarga Samuel harusnya menjadi pelajaran bagi kita, walaupun kita sekarang belum menjadi seorang ayah. Siapa dari kita yang tidak tahu Samuel dan kehidupannya? Ia seorang yang pelayan Tuhan yang baik. Tetapi bagaimana anak-anaknya? Alkitab mencatat bahwa kehidupan anak-anak Samuel tidak seperti ayahnya, mereka mengejar laba, menerima suap dan memutarbalikan keadilan (1 Sam. 8:3). Anak-anak Samuel tidak bisa melanjutkan kepemimpinan Samuel karena kehidupan mereka yang jauh dari Tuhan. Akhirnya para tua-tua Israel mendesak Samuel untuk mencarikan seorang raja untuk menggantinya (ay. 5).

#### **Pertanyaan Diskusi:**

1. Hal-hal positif apa yang bisa kita teladani dari kehidupan ayah kita?
2. Bagaimana relasi kita dengan ayah kita? Mari kita mengambil komitmen untuk memiliki relasi yang baik dengan ayah kita dan mendoakan pergumulan-pergumulan yang dihadapi oleh ayah kita.

**24 Juni 2018**

**Bukan Cinta Biasa / (Im)Possible**

**Matius 5:43-48**

**Kata Kunci: Impossible**

**Tujuan:**

1. **Remaja belajar untuk mengasihi dengan sungguh-sungguh.**
2. **Remaja belajar untuk melepaskan pengampunan sebagai bentuk kasih kepada orang-orang yang sulit untuk dikasihi.**

Temen-temen, kita membicarakan tentang kasih biasanya di bulan Februari, tepatnya di hari Valentine, hari dimana kebanyakan orang merayakan kasih, menyatakan kasih kepada orang yang mereka kasihi. Tetapi kasih itu tidak hanya di hari Valentine, tetapi di setiap hari yang kita lalui. Betul? Apalagi kita adalah orang percaya, Tuhan mau kita bukan hanya sekedar mengasihi orang yang mengasihi kita, tetapi kita juga harus mampu mengasihi orang-orang yang sulit untuk dikasihi.

Bagian firman Tuhan yang menjadi bahan CG kita, merupakan khotbah Tuhan Yesus di bukit kepada orang banyak. Yesus mengajarkan suatu hal yang penting tentang kasih. Saya membayangkan mungkin orang banyak yang mendengarkan pengajaran Yesus pada waktu itu akan heran dan mungkin berkata dalam hati, "mungkinkah melakukan apa yang Yesus ajarkan?" Mengapa demikian temen-temen? Karena Yesus mengajarkan orang banyak untuk mengasihi

musuh dan berdoa bagi musuh (ay. 44). Hal ini menjadi pengajaran yang baru bagi orang banyak, karena mereka memahami bahwa musuh adalah pribadi yang harus dibenci (ay. 43), bukan dikasihi.

Yesus mengajar mereka untuk bisa memahami akan hal mengasihi musuh. Yesus memulai dengan memberikan gambaran tentang apa yang dilakukan oleh Bapa di surga yang menerbitkan matahari dan menurunkan hujan kepada semua orang (orang yang baik dan orang yang tidak baik). Kemudian, Yesus menunjukkan kalau orang percaya hanya mengasihi orang yang mengasihi kita, apa bedanya kita dengan orang yang tidak percaya (orang yang tidak mengenal Allah) (ay. 47).

Guys, inilah kasih Yesus. Kasih yang seharusnya ada dalam kehidupan kita, bukan sekadar kasih biasa, melainkan kasih yang luar biasa. Kasih yang mampu diberikan kepada orang-orang yang sulit dikasihi. Tuhan Yesus sudah menunjukkan teladan, Ia mengasihi kita yang tidak layak dikasihi karena dosa kita. Ia mengampuni dosa kita. Mampukah kita mengasihi musuh kita? Sudahkah kita mengampuni orang yang bersalah kepada kita?

**Pertanyaan Diskusi:**

1. Sebutkan kesulitan-kesulitan apa yang kita hadapi dalam memberikan pengampunan?
2. Adakah orang-orang yang sulit kita ampuni? Pertama-tama, mari kita mendoakan orang-orang tersebut dan kemudian, kita berdoa agar Tuhan memampukan kita untuk mengampuni mereka.